

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bisnisnya dari hulu ke hilir dan merupakan pembayar pajak terbesar oleh karena itu perusahaan manufaktur dipilih menjadi populasi penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel diambil secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan. Kriteria metode *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten menerbitkan data keuangan dengan lengkap periode 2015-2018.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang mempunyai laba positif dari tahun 2015-2018 secara konsisten. Perusahaan yang mengalami kerugian tidak dimasukan karena perusahaan mempunyai laba negatif menyebabkan perusahaan tidak wajib membayar pajak ke pemerintah.

4. Laporan tahunan periode 2015-2018 (selama 4 tahun) yang berisi data data yang dibutuhkan terkait penelitian yang bisa didapat melalui BEI atau dari *website* perusahaan secara langsung.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang mencakup catatan atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur 2015-2018 yang didapat dari IDX. Sumber data penelitian didapat dari www.idx.co.id atau website perusahaan terkait berupa data sekunder dalam bentuk informasi keuangan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur. IDX Fact Book tahun 2015-2018 digunakan untuk mencari daftar perusahaan manufaktur sesuai kategorinya.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Tax avoidance adalah semua kegiatan yang boleh dilakukan oleh wajib pajak dengan menggunakan celah dari undang-undang atau peraturan perpajakan yang telah ditetapkan agar beban pajak yang dibayar perusahaan seminimal mungkin (Sandy & Lukviarman, 2015). *Tax avoidance* menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (ETR) yang menggambarkan agresivitas pajak. Tarif pajak efektif dapat menjadi pengukur perbedaan tetap

antara laba buku dan laba fiskal sehingga ETR efektif untuk digunakan (Sandy & Lukviarman, 2015).

Menurut Sandy & Lukviarman (2015) ETR dapat dihitung melalui membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Audit

Kredibilitas suatu laporan keuangan akan dipengaruhi oleh kualitas audit. Kualitas audit merupakan segala sesuatu yang memungkinkan akan terjadinya penemuan ketidaksesuaian dengan hukum saat auditor mengaudit laporan keuangan.

Menurut Annisa & Kurniasih (2012) kualitas audit dapat diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy Angka 0 merupakan angka representatif perusahaan yang tidak dilakukan pengauditan oleh KAP *Big Four* dan angka 1 digunakan untuk mencerminkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

b. Komite Audit

Komite audit adalah orang-orang yang diangkat dari anggota komisaris independen yang mempunyai kewajiban untuk melakukan pengawasan, pengungkapan, dan pelaporan keuangan. Pengukuran komite

audit dapat dicari dengan cara jumlah komite audit diluar komisaris independen dibagi dengan jumlah komite audit dalam perusahaan dikali seratus persen (100%) sebagai alat ukur (Djefris et al., 2018).

c. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengelola suatu perusahaan agar perusahaan tersebut melakukan aktivitas bisnis dengan benar. Variabel dewan direksi dapat diukur dengan cara mencari jumlah dewan direksi (Djefris et al., 2018).

d. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah orang yang menjaga keseimbangan keputusan dewan komisaris suatu perusahaan agar tidak memihak dengan cara mengawasinya. Variabel komisaris independen dapat diukur dengan cara jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan anggota dewan komisaris dikali 100% (Djefris et al., 2018).

e. Leverage

Leverage merupakan metode rasio yang mencerminkan relasi antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset perusahaan. Rasio leverage mencerminkan sumber dana operasi yang dipakai oleh perusahaan dan juga mencerminkan risiko yang akan perusahaan hadapi. Leverage dapat dihitung melalui *debt ratio* yang mempunyai fungsi mendapati sebesar apa pemakaian utang yang digunakan dalam membiayai aset (Syamsuddin, 2006).

$$Debt Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

f. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan metode rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran variabel profitabilitas dapat dilakukan dengan cara mencari *return on asset* (ROA). Menurut Dewinta & Setiawan (2016) *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$$

3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian merupakan regresi linier berganda yang dimana terdapat lebih dari satu variabel independen.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Pemakaian rerata, *standard deviation*, nilai maksimum dan minimum merupakan media yang digunakan untuk memahami karakteristik sampel melalui analisis deskriptif (Kurniasih & Sari, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menjelaskan kebenaran bahwa persamaan regresi yang didapat mempunyai ketepatan memprediksi yang berakibat jelas dan sesuai dalam penggunaan model regresi dalam penelitian merupakan tujuan dari pengujian asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Sandy & Lukviarman, 2015).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Model regresi variabel dependen dan variabel independen dalam menentukan distribusi kenormalannya dapat diuji dengan cara uji normalitas (Sari, 2014).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Hubungan antara variabel bebas dalam model dapat diuji melalui uji multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah alat ukur dari multikolinieritas. Data dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$) (Hartono, 2008).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menguji keberagaman varians dan residual yang terdapat pada model regresi adalah tujuan dari uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat ditentukan melalui uji *glesjer*. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansinya diatas 5%. Apabila data yang diolah menunjukkan homoskedastisitas maka model regresi layak untuk digunakan (Dewinta & Setiawan, 2016).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian Saputra et al. (2015) dipaparkan untuk regresi linier berganda, variabel independen yang ada dipenelitian tidak terdapat hanya satu

variabel sedangkan variabel dependennya hanyalah satu. Pengaruh variabel independen terhadap dependen diuji melalui regresi linier berganda.

Adapun persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 QA + \beta_2 KOMAU + \beta_3 DEWDI + \beta_4 KOMIN + \beta_5 DEBTRA + \beta_6 ROA + e$$

Keterangan:

TA	= <i>Tax Avoidance</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien Regresi
QA	= Kualitas Audit
KOMAU	= Komite Audit
DEWDI	= Dewan Direksi
KOMIN	= Komisaris Independen
DEBTRA	= Leverage
ROA	= Profitabilitas
e	= Standar Error

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan suatu variasi variabel dependen

(Saputra et al., 2015). Nilai *adjusted R2* yang kecil memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen sangat terbatas.

3.5.3.3 Uji F

Signifikan atau tidaknya model dapat ditentukan melalui uji F, yang bertujuan menguji apakah model bisa digunakan untuk memprediksi kelayakan model regresi. Jika $\text{Sig} < 0.05$, maka model regresi linier berganda dapat diteruskan karena tidak ada masalah (Sari, 2014).

3.5.3.4 Uji t

Uji t dilakukan dengan kriteria yaitu H_0 ditolak jika signifikan $t < 0.05$ dan arah koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.